

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah kualitatif. Penelitian dengan jenis kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk memahami fenomena tentang apa saja yang terjadi dan dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain yang diteliti secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.<sup>56</sup>

Penelitian kualitatif pada mulanya bersumber pada pengamatan kuantitatif yang bertentangan dengan pengamatan kualitatif. Pengamatan kuantitatif melibatkan pengukuran tingkat suatu ciri tertentu. Untuk menemukan sesuatu dalam pengamatan, pengamat harus mengetahui apa yang menjadi ciri dari sesuatu tersebut dan dilakukan dengan mencatat dan menghitung data yang diperoleh. Berbeda dengan penelitian kualitatif yang banyak menggunakan pengamatan langsung dari pada menghitung data yang diperoleh.

##### **2. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang ada, di samping itu penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan satu masalah atau

---

<sup>56</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Rosda Karya, Bandung, 2005), hal. 6

dalam keadaan taupun peristiwa sebagaimana adanya, sehingga bersifat sekedar mengungkapkan fakta (*fact finding*).<sup>57</sup>

Jadi yang dimaksud dengan jenis penelitian deskriptif, adalah penelitian yang menggambarkan atau memaparkan data yang diperoleh peneliti dengan banyak menggunakan kata-kata yang merupakan pemaparan dari data-data yang diperoleh peneliti yang berkaitan dengan pembahsan dari isi penelitian.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Disamping kehadiran peneliti diketahui sebagai peneliti oleh informan. Mulai dari studi pendahuluan, kemudian mengirim surat kepada Kepala MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun Kalidawir Tulungagung tentang pemberitahuan ijin penelitian, kemudian peneliti memasuki lokasi penelitian ke madrasah tersebut. Peneliti sebagai instrumen utama akan datang ke lokasi penelitian dengan tujuan untuk melakukan wawancara, observasi serta pengambilan data di lapangan agar mendapatkan data yang menyeluruh dan utuh.

Peneliti terjun langsung ke lapangan penelitian untuk mengumpulkan data yang sebanyak-banyaknya. Dalam penelitian kualitatif ini kehadiran peneliti di lapangan sangat dibutuhkan guna memperoleh data sebanyak mungkin dan mencari keabsahan data yang diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, pada dasarnya mengandalkan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya. Proses pengumpulan,

---

<sup>57</sup> Hadari nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada Press 2005), hal. 31.

pemilihan, dan interpretasi data dilakukan sendiri data dilakukan sendiri oleh peneliti. Peneliti harus terlibat langsung dalam setiap tahap kegiatan penelitian dan harus berada langsung dalam setting penelitian yang dipilih. Dapat dikatakan bahwa kehadiran peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif. Seluruh rangkaian pengumpulan data dilaksanakan oleh peneliti sendiri. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan hadir di lapangan sejak diizinkan melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian pada waktu-waktu tertentu dalam situasi yang dibutuhkan peneliti. Peneliti akan terus hadir di lokasi sampai diperolehnya kesimpulan yang dimusyawarahkan bersama dan disepakati oleh informan yang menjadi sumber data.

Peneliti adalah sumber pengumpul data utama maka dari itu kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, maka dari itu peneliti akan berinteraksi langsung dengan objek penelitian yang dikaji yaitu siswa MI Hidayatuth Tholibin.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di MI Hidayatuth Tholibin yang berada di dusun Karangsono RT 02 RW 01 Desa Karangtalun kecamatan Kalidawir kabupaten Tulungagung. Email :  
mi.hidayatuth.tholibin@gmail.com dengan keunikan lokasi yang hadir

ditengah-tengah masyarakat sesuai dengan kebutuhan masyarakat akan sarana pendidikan yang berkualitas dan terjangkau berbasis agama<sup>58</sup>

Peneliti tertarik melakukan penelitian karena berbagai alasan: 1) MI Hidayatuth Tholibin merupakan satu-satunya Madrasah di desa Karangtalun yang berbasis keagamaan. Dengan Jumlah siswa dalam sekolah ini mulai dari kelas 1-6 berjumlah 119 siswa dan jenjang akreditasi B.75 2) MI Hidayatuth Tholibin sangat mengedepankan karakter religius didalam proses pendidikannya maupun diekstrakurikulernya. Terbukti dengan pembiasaan sholat dhuha setiap pagi, membiasakan salam, dan juga membaca Al Qur'an.<sup>59</sup> 3) peneliti juga melihat dari Visi dan Misi lembaga pendidikan MI Hidayatuth Tholibin, yaitu : Visi "Terwujudnya pribadi muslim yang berakhlakul karimah, berilmu, terampil, dan berprestasi". Misi "1) menciptakan lembaga pendidikan yang islam dan berkualitas. 2) menyelenggarakan proses pembelajaran yang menghasilkan lulusan yang berkualitas. 3) meningkatkan mutu pembangunan. 4) menciptakan prestasi prestasi unggul dalam bidang akademis dan non akademis. 5) membangun kesadaran ukhuwah islamiyah. 6) mewujudkan kerjasama warga madrasah dan masyarakat serta mampu mensiasati globalisasi dunia."<sup>60</sup>

Berdasarkan alasan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang strategi guru dalam penanaman budaya religius pada

---

<sup>58</sup> Observasi tanggal 27 juli 2021 pukul 10.00 WIB

<sup>59</sup> Observasi tanggal 27 juli 2021 pukul 10.00 WIB

<sup>60</sup> Observasi tanggal 27 juli 2021 pukul 10.00 WIB

peserta didik di MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun Kalidawir Tulungagung.

Sebagai batasan dimana proses penelitian berlangsung maka peneliti mengambil lokasi di MI Hidayatuth Tholibin yang bertempat di Desa Karangtalun Dusun Karangsono Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Kode pos (66281) E mail [mi.hidayatuth.tholibin@gmail.com](mailto:mi.hidayatuth.tholibin@gmail.com) Secara geografis madrasah ini terletak tidak jauh dari jalan raya, disekeliling madrasah terdapat rumah warga.

#### **D. Sumber Data**

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (participant observation), wawancara mendalam (in depth interview) dan dokumentasi.

Secara garis besar sumber data dibedakan dalam 3 jenis yaitu :

1. People atau orang merupakan sumber data yang bisa diperoleh dalam mendapatkan data berupa percakapan lisan maupun melalui interaksi langsung dalam pembelajaran, yaitu dalam penelitian ini Kepala Sekolah dan Guru kelas MI Hidayatuth Tholibin
2. Place atau tempat yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Diam misalnya ruangan, kelengkapan, sarana dan prasarana. Bergerak misalnya kinerja, data

yang dihasilkan berupa rekaman gambar, yaitu lokasi penelitian MI Hidayatuth Tholibin.

3. Paper atau kertas yaitu sumber data yang menyajikan tanda berupa huruf gambar maupun symbol maka diperlukannya metode dokumentasi yang berasal dari buku, dokumen, arsip, dll. Sumber data berupa Paperini bisa selain diambil dari dokumen-dokumen MI Hidayatuth Tholibin, juga dapat memanfaatkan hasil penelitian terdahulu, jurnal, ataupun informasi tertulis mengenai MI Hidayatuth Tholibin.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam pengumpulan data pasti ada teknik yang digunakan sesuai dengan perolehan yang dilakukan.

Dalam pengumpulan data tentang strategi pembelajaran tematik dalam menumbuhkan nilai-nilai nasionalisme di MI Hidayatuth Tholibin, maka peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Wawancara Mendalam

Esterberg mendefinisikan wawancara atau interview sebagai berikut  
*“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”*. Wawancara adalah merupakan

pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam topik. Jadi, dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.<sup>61</sup>

Jenis wawancara atau interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*in deep interview*), yaitu dengan menggali informasi yang mendalam mengenai strategi guru dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.

Metode ini digunakan untuk mengetahui informasi apa saja yang ada dalam pikiran responden. Dengan metode wawancara peneliti dapat memperoleh informasi lebih mendalam kearah fokus penelitian. Oleh karena itu peneliti sebelum wawancara peneliti menyiapkan dulu siapa yang akan diwawancarai dan menyiapkan materi wawancara berupa pertanyaan. Pihak yang akan diwawancarai meliputi:

- a. Guru kelas sebagai sumber data utama, yaitu untuk memperoleh informasi mengenai usaha dan cara yang digunakan oleh guru dalam memberikan materi kepada peserta didik mulai dari program, pelaksanaan dan hambatannya.

---

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode*. hal. 231-233.

- b. Kepala Sekolah dan siswa di MI Hidayatuth Tholibin sebagai sumber data tambahan, yaitu untuk memperoleh informasi mengenai kebijakan sekolah tentang penanaman budaya religius

## 2. Observasi Langsung

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki.<sup>62</sup> Observasi juga diartikan sebagai kegiatan pengamatan melalui pemusatan terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera, yaitu penglihatan, perabaan, penciuman, pendengaran, dan pengecap.<sup>63</sup> Mencatat pada saat observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian ke dalam suatu skala bertingkat.

Adapun observasi ini akan peneliti gunakan untuk mendapatkan informasi mengenai strategi guru dalam menanamkan budaya religius di MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun Kalidawir Tulungagung serta penerapan dan hambatan dari strategi yang dilaksanakan yaitu peneliti melakukan pengamatan kegiatan pembelajaran dan materi-materi yang digunakan oleh guru dalam menerapkan strategi pembelajaran, khususnya yang berhubungan dengan fokus dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Pengamatan mengenai strategi guru dalam menanamkan budaya religius di MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun Kalidawir Tulungagung.

---

<sup>62</sup> Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Bagian Penerbit, Fakultas Ekonomi UII, 2000), hal 58

<sup>63</sup> *Ibid.*, hal. 133

- b. Pengamatan mengenai strategi guru dalam menanamkan budaya religius sahalat dhuha di MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun Kalidawir Tulungagung.
- c. Pengamatan mengenai strategi guru dalam menanamkan budaya religius membaca Al Qur'an di MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun Kalidawir Tulungagung.

### 3. Studi Dokumentasi

Tidak kalah penting dari metode-metode lain, adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel dari dokumen yang sudah ada dilapangan. Dokumentasi, dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi merupakan metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.<sup>64</sup> Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis berupa buku atau catatan harian, transkrip, majalah, notulen, agenda rapat, arsip dan data-data lain dalam lembaga penelitian.<sup>65</sup>

Seperti yang sudah dijelaskan, dalam menggunakan metode dokumentasi ini peneliti memegang check-list untuk mencari variabel yang sudah ditentukan. Bila sudah ditemukan variabel yang dicari, peneliti tinggal membubuhkan tanda pada tempat yang sesuai.

---

<sup>64</sup> Marzuki, *Metodologi*. hal. 206

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode*. hal. 231

Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data-data yang berupa: sejarah dan perkembangan MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun Kalidawir Tulungagung, keadaan guru, pegawai, siswa, dokumentasi, dan sarana dan prasarana, denah sekolah, struktur sekolah, uku induk guru, serta beberapa arsip yang terkait dengan sekolah.

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari data dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>66</sup>

Setelah data diperoleh melalui beberapa metode, selanjutnya dilakukan tahapan menyeleksi dan menyusun data tersebut. Agar data mempunyai arti maka data tersebut diolah dan dianalisis. Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan dan menjelaskan data-data yang telah diperoleh selama melakukan penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data menurut teori yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman, dalam teori tersebut analisis data deskriptif ada tiga cara. Adapun langkah-langkah yang diambil dalam analisis data ialah sebagai berikut:<sup>67</sup>

### **1. Reduksi Data**

---

<sup>66</sup> Lexy J. Moleong, *Metode*. hal. 248.

<sup>67</sup> Sugiyono, *Metode Penulisan Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2009), hal. 247-252.

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan jawaban yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.<sup>68</sup>

Data yang diperoleh dari MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun Kalidawir Tulungagung jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Data yang direduksi selanjutnya yaitu diperlukan adanya pemaparan data, sebagai sekumpulan informasi tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Maka dari itu dapat dipahami bahwa reduksi data dilakukan secara terus menerus selama penelitian. Adapun kegiatannya sebagai berikut:<sup>69</sup>

- a) Membuat ringkasan kontak, yaitu kegiatan ini dilaksanakan untuk merangkum hasil wawancara, dokumentasi, hingga observasi sesuai dengan rumusan masalah penelitian serta pada masing-masing sumber penelitiannya. Kemudian dapat ditarik gambaran umum pada masing-masing bahasan pada setiap rumusan masalah yang selanjutnya akan disebut dengan ringkasan kontak.

---

<sup>68</sup>Sugiyono, *Metode Penulisan Pendidikan*. hal. 338.

<sup>69</sup>*Ibid.*,

- b) Membuat kode, langkah ini digunakan untuk mempermudah dalam ringkasan kontak yaitu data yang sesuai dengan rumusan masalah maka akan dikumpulkan dengan data yang sesuai, sedangkan data yang tidak sesuai.
- c) Membuat memo, ini merupakan sebuah catatan akhir yang dapat disebut dengan kesimpulan dari langkah reduksi data, atau dalam bahasa sederhana langkah pencocokan data dengan membandingkan dengan hasil data yang lainnya.

## 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data (*display data*).<sup>70</sup> Dengan adanya penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi di MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun Kalidawir Tulungagung, merencanakan kerja, dan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data disajikan, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>71</sup> Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun

---

<sup>70</sup>*Ibid.*, hal. 341.

<sup>71</sup>*Ibid.*, hal. 345.

Kalidawir Tulungagung mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam upaya mendapatkan data yang valid, maka perlu dilakukan pengecekan data agar penelitian kualitatif ini dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun beberapa teknik tersebut yaitu; uji *credibility* (validitas internal), uji *transferability* (validitas eksternal), uji *dependability* (reabilitas) serta uji *confirmability* (objektifitas).<sup>72</sup> Berdasarkan pertimbangan, peneliti hanya menggunakan uji *credibility* karena dirasa sudah bisa mewakili untuk proses pengecekan keabsahan data.

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak diragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan. Adapun beberapa teknik uji kredibilitas yang dipilih peneliti yaitu:

#### **a. Trianggulasi**

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data.<sup>73</sup> Trianggulasi dilakukan dengan cara trianggulasi tehnik, sumber data, dan waktu.

---

<sup>72</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 365.

<sup>73</sup> *Ibid.*, hal. 330.

Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga dapat diterima kebenarannya.

Trianggulasi tehnik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan tehnik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti mencari data yang samadengan menggunakan tehnik wawancara, observasi, dokumentasi, dan sebagainya. Penerapannya yaitu dengan mengecek hasil wawancara dari kepala sekolah dan hasil wawancara dengan guru, yang berhubungan dengan penerapan kegiatan penanaman nilai-nilai nasionalisme di sekolah lalu dicek dengan data yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi.

Trianggulasi sumber, dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Guru kelas sebagai sumber data uatama, kepala sekolah dan siswa sebagai sumber data sekunder. Trianggulasi waktu artinya pengumpulan data dilakukan pada berbagai kesempatan, pagi, siang, sore hari. Dengan trianggulasi dalam pengumpulan data tersebut, maka dapat diketahui apakah narasumber memberikan data yang sama atau tidak. Kalau narasumber memberikan data yang sama, maka data tersebut dapat dikatakan kredibel/sah/benar.

#### b. Pemeriksaan Sejawat

Pemeriksaan sejawat adalah tehnik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.<sup>74</sup> Dari informasi yang berhasil

---

<sup>74</sup>*Ibid.*,hal.332.

digali, diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian. Jadi pengecekan keabsahan temuan dengan menggunakan metode ini adalah dengan mencocokkan data dengan sesama peneliti. Cara ini dilakukan dengan cara mengajak beberapa guru di MI Hidayatuth Tholibin, dosen pembimbing, dan sesama peneliti yang menggunakan pendekatan sama, meskipun mengadakan penelitian dengan fokus lokasi berbeda.

c. Perpanjangan Pengamatan

Seperti yang telah dikemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci, maka keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian.<sup>75</sup>

---

<sup>75</sup>*Ibid.*, hal. 327.